

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PROFESI GURU DI RW 07  
KELURAHAN KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA  
MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar

*Oleh*

**RIZKA AWALIAH**  
**NIM. 20700108083**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2012**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dan Gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, Agustus 2012

Penulis

**Rizka Awaliah**  
**20700108083**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul ” Pemahaman Masyarakat Tentang Profesi Guru Di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar” yang disusun oleh: Saudari Rizka Awaliah NIM: 20700108083 Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dinyatakan telah dapat diterima dengan melalui beberapa perbaikan.

Makassar, Agustus 2012

## **MENYETUJUI**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Susdiyanto, M.Si**  
**NIP. 19540402 198103 1 006**

**Drs. Sulaiman Saat, M. Pd**  
**NIP. 19551231 198703 1 015**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pemahaman Masyarakat tentang Profesi Guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar ”**, yang disusun oleh Rizka Awaliah, NIM. 20700108083, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Agustus 2012 M dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dengan beberapa perbaikan.

9 November 2012 M  
Makassar, 24 Dzulhijjah 1433 H

### DEWAN PENGUJI SK. Dekan No.265 Tahun 2012

Ketua	: Drs. Muzakkir, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Drs. Hading, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Suddin Bani, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Andi Halimah, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Susdiyanto, M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Sulaiman Saat, M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Salehuddin, M.Ag<sup>w)</sup>  
Nip. 19541212 198503 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing umat manusia serta menunjukkan jalan yang benar.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, MS., Rektor beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. Salehuddin, M.Ag., selaku Dekan beserta Pembantu Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Drs. Sulaiman Saat, M.Pd. dan Bapak Drs. Suddin Bani, M.Ag., Ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Susdiyanto, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Sulaiman Saat, M.Pd Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga Skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

6. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Abdul Kadir Mulya (Alm.) dan Ibunda Nur Asiah yang telah mendidik penulis dengan kasih sayang, pengorbanan yang tulus dan ikhlas baik moril maupun materil sehingga meraih masa depan yang cerah. Serta kakanda Juhdah Ulwiah, Aidil Haq, Aftah Nasirah, Mujahid Agung dan Adinda Purnama yang telah memberikan dukungan serta doa terhadap penulis.
7. Masyarakat RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini, Kota Makassar atas partisipasinya dalam menjadi responden dalam Skripsi ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa (Ucha, Mutia, Imran, Nasrullah, Chimma, Anna, Mutmainnah, Cia, Rosma, Risal, Wahyu, dan Ramli serta semua teman-teman pada jurusan PGMI Khususnya Angkatan 2008) yang telah banyak meluangkan waktunya menemani penulis baik suka maupun duka selama di bangku perkuliahan.

Serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya yang tidak sempat dicantumkan namanya dalam ruang yang terbatas ini. Tiada imbalan yang dapat diberikan selain memohon kepada Allah Swt., semoga segala bantuan bernilai pahala disisi-Nya, Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan.

Makassar, Agustus 2012

Penulis,

**Rizka Awaliah**  
**20700108083**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Pengertian Judul .....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10-37</b>
A. Guru Sebagai Jabatan Profesi .....	10
B. Pemahaman Masyarakat Tentang Profesi Guru .....	20
C. Penghargaan Masyarakat Terhadap Profesi Guru .....	33
<b>BAB. III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38-43</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
C. Instrumen Penelitian .....	40
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	42

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43-60</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Guru Sebagai Jabatan Profesi .....	46
C. Pemahaman Masyarakat Tentang Profesi Guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar .....	50
D. Penghargaan Masyarakat Terhadap Profesi Guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar .....	56
 <b>BAB V. PENUTUP .....</b>	 <b>61-62</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>63</b>
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Data Kependudukan Warga RW 07 .....	44
Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Pemahaman Masyarakat Tentang Hubungan Masyarakat dengan Pendidikan .....	51
Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Pemahaman Masyarakat Tentang Profesi Guru .....	52
Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Pemahaman Masyarakat Tentang Profesionalisme Guru .....	54
Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Pemahaman Masyarakat Tentang Profesi Guru .....	55
Tabel 6. Frekuensi dan Persentase Penghargaan Masyarakat Terhadap Profesi Guru .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1. Lokasi Penelitian .....	44

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Rizka Awaliah**

**Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Tentang Profesi Guru di RW 07  
Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar**

---

Skripsi ini membahas tentang pemahaman masyarakat tentang profesi guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar. Pokok permasalahan yang diajukan adalah mengapa jabatan guru membutuhkan profesionalisme, bagaimanakah pemahaman masyarakat tentang profesi guru dan bagaimanakah penghargaan masyarakat terhadap profesi guru. Adapun tujuan ilmiah dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai guru sebagai jabatan profesi. Sedangkan tujuan praktis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang profesi guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar dan untuk mengetahui penghargaan masyarakat terhadap profesi guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar.

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian berupa angket dan pedoman wawancara. Adapun teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah sampling daerah atau sampel wilayah (*area sampling*). Dengan menggunakan teknik ini maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala-kepala keluarga dari masing-masing RT pada RW 07 dengan jumlah sampel sebanyak 71 kepala keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai jabatan profesi merupakan jabatan yang membutuhkan guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan sebagai evaluator. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki etos kerja yang tinggi dan adanya “panggilan jiwa” untuk menjadi seorang guru profesional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar cukup paham tentang profesi guru. Hal ini dapat dilihat dari tabel frekuensi dan persentase yang menunjukkan bahwa 28 atau 39% masyarakat RW 07 cukup paham dengan profesi guru. Selain itu, pemahaman masyarakat tentang profesi guru dipengaruhi oleh ketiga indikator yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu: pemahaman masyarakat tentang hubungan masyarakat dengan pendidikan, pemahaman masyarakat tentang profesi guru dan pemahaman masyarakat tentang profesionalisme guru. Selain itu, masyarakat RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar sangat menghargai profesi Guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara tertutup yang dilakukan bahwa 49% jawaban sangat setuju bahwa guru berhak mendapatkan penghargaan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Ibarat serdadu, guru di medan pendidikan mengemban misi untuk memerdekakan generasi bangsa dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan. Mereka berada di baris terdepan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, kreatif, bermoral tinggi, berwawasan luas, berjiwa spiritual yang kuat, dan dapat diandalkan. Sehingga diharapkan kelak dapat menghadapi kerasnya tantangan-tantangan yang ada.

Mengemban misi tersebut seorang guru harus memiliki kemampuan yang telah dijelaskan pada UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Selanjutnya dijelaskan dalam pasal 10 bahwa:

Kompetensi guru yang sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>2</sup>

Jika seorang guru memiliki kemampuan yang telah dijelaskan dalam undang-undang maka akan tercipta seorang guru yang bukan hanya profesional dalam bidangnya saja tapi juga akan menjadi tokoh yang dapat diguguh dan ditiru oleh anak

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 8.

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 9.

didiknya serta memiliki peran penting baik dalam lingkungan keluarganya maupun masyarakat.

Pergeseran nilai disetiap lapisan dan sektor kehidupan membuat masyarakat modern mengenyampingkan nilai moral dan spiritual. Masyarakat semakin tidak peduli terhadap masalah-masalah moral. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin merajalelanya kekerasan baik yang terjadi di lingkungan antarpelajar maupun yang terjadi di kalangan masyarakat.

Pergeseran nilai yang melanda masyarakat modern agaknya juga membawa dampak terjadinya pergeseran penilaian masyarakat terhadap dunia pendidikan. Urusan pendidikan anak-anak hanya dibebankan pada lembaga pendidikan khususnya sekolah. Sehingga jika ada anak didik yang prestasi belajarnya tidak meningkat ataupun melakukan perbuatan yang menyimpang maka orang pertama yang dianggap bertanggung jawab dalam masalah tersebut adalah seorang guru. Guru dinilai tidak berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

Padahal secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu<sup>3</sup>:

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 144.

peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa proses belajar peserta didik tidak hanya bergantung pada kemampuan guru saja tetapi perlu adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dijelaskan lebih lanjut yang termasuk dalam faktor eksternal yakni guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas, masyarakat, orang tua dan keluarga peserta didik.<sup>4</sup>

Menurut Patterson dan Loeber dalam Muhibbin Syah contoh kebiasaan yang diterapkan orangtua peserta didik dalam mengelola keluarga (*family management practies*) yang keliru, seperti kelalaian orangtua dalam memonitori kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa seorang guru bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dari seorang anak, tetapi juga harus didukung dari berbagai pihak. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti mengambil judul tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa jabatan guru menuntut profesionalisme ?
2. Bagaimanakah pemahaman masyarakat tentang profesi guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Bagaimanakah penghargaan RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar terhadap profesi guru?

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 153.

<sup>5</sup> *Ibid.*

### ***C. Pengertian Judul***

Untuk mendapatkan gambaran dan sekaligus memudahkan pemahaman dan menyamakan persepsi antara pembaca dan penulis terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini. Adapun variabel yang dijelaskan, yaitu:

#### **1. Guru Sebagai Jabatan Profesi**

Guru sebagai jabatan profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus yang meliputi tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan pelatihan dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Pekerjaan ini memiliki kode etik yang akan menjadi pedoman bagi para anggotanya.

Guru dapat dikatakan sebagai sebuah jabatan profesi jika dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan melaksanakan tugas dan perannya sebagai pendidik sesuai dengan aturan yang berlaku. Informasi mengenai guru sebagai jabatan profesi dapat diperoleh dari penelitian pustaka (*Library Research*).

#### **2. Pemahaman Masyarakat tentang Profesi Guru**

Pemahaman masyarakat tentang profesi guru merupakan pendapat masyarakat mengenai pekerjaan/tugas seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan

pelatihan, melakukan pelatihan dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.

Indikator dari pemahaman masyarakat terhadap profesi guru adalah masyarakat paham bahwa masyarakat dan guru itu memiliki peran yang sama dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Selain itu, masyarakat paham mengenai profesi guru itu sendiri, syarat-syarat untuk menjadi seorang guru yang profesional, peran, tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai tenaga pendidik.

Pemahaman masyarakat tentang profesi guru dapat diperoleh melalui angket yang akan disebarakan oleh peneliti. Dalam penggunaan angket peneliti akan menggunakan angket tertutup.

### 3. Penghargaan Masyarakat terhadap Profesi Guru

Profesi guru adalah suatu pekerjaan/tugas yang meliputi mengajar, mendidik, dan melatih/membimbing yang menuntut seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam.

Penghargaan masyarakat terhadap profesi guru adalah rasa hormat yang dimiliki oleh sekelompok orang yang ditunjukkan baik dalam bentuk sikap dan tingkah laku maupun dalam bentuk materi terhadap profesi guru.

Informasi mengenai bentuk penghargaan masyarakat terhadap profesi guru akan diukur melalui hasil wawancara tertutup yang dilakukan peneliti pada tiap-tiap responden.



#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan praktis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang profesi guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi kec. Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui penghargaan masyarakat terhadap profesi guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami informasi mengenai guru sebagai jabatan profesi.
2. Untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman masyarakat tentang profesi guru di RW 07 kelurahan Kassi-Kassi Kec. Raappocini Kota Makassar.
3. Untuk mendapatkan informasi mengenai penghargaan masyarakat terhadap profesi guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar.

#### **E. Gariss Besar Isi Skripsi**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, maka penulis menggunakan secara sistematis hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pengertian judul, tujuan dan Kegunaan penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Latar belakang mengandung uraian tentang hal-hal yang melatar belakangi munculnya masalah pokok yang akan dikaji di dalam skripsi ini dari realita yang terjadi saat ini. Pergeseran nilai yang melanda masyarakat modern membawa dampak terjadinya pergeseran penilaian masyarakat terhadap dunia pendidikan. Urusan pendidikan anak-anak hanya dibebankan pada lembaga pendidikan khususnya

sekolah. Sehingga jika ada anak didik yang prestasi belajarnya tidak meningkat ataupun melakukan perbuatan yang menyimpang maka orang pertama yang dianggap bertanggung jawab dalam masalah tersebut adalah seorang guru. Guru dinilai tidak berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Padahal seorang guru bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dari seorang anak, tetapi juga harus didukung dari berbagai pihak. Uraian tersebut melahirkan tiga permasalahan, yaitu mengapa jabatan guru menuntut profesionalisme, bagaimana pemahaman masyarakat tentang profesi guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dan bagaimana penghargaan RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar terhadap profesi guru.

Pengertian judul berisi uraian mengenai gambaran terhadap judul sehingga memudahkan pemahaman dan menyamakan persepsi antara pembaca dan penulis terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian berisi uraian mengenai arah dan manfaat dari penelitian ini. Sedangkan garis besar isi skripsi berisi penjelasan mengenai gambaran yang jelas tentang isi skripsi.

Bab II Tinjauan pustaka, memaparkan tentang penjelasan mengenai guru sebagai jabatan profesi, pemahaman masyarakat tentang profesi guru, dan penghargaan masyarakat terhadap profesi guru. Guru sebagai jabatan profesi meliputi pengertian dari profesi, tugas dan peran guru. Pemahaman masyarakat tentang profesi guru meliputi pendidikan dan masyarakat, peran masyarakat terhadap pendidikan, pengertian dari profesi guru, syarat dari profesi guru, kode etik profesi guru dan kode etik profesi guru Indonesia. Penghargaan masyarakat terhadap profesi guru meliputi arti dari profesionalisme guru dan penghargaan terhadap profesi guru.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan lokasi penelitian yaitu di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar, populasi yaitu seluruh masyarakat di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar, kemudian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala-kepala keluarga dari masing-masing RT pada RW 07 dengan menggunakan sampling daerah atau sampel wilayah (*area sampling*), kemudian pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan penelitian pustaka (*library research*) setelah itu dilakukan penelitian lapangan (*field research*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, Profesi guru sebagai jabatan profesi, pemahaman masyarakat tentang profesi guru dan pengharagaan masyarakat terhadap profesi guru. Pada gambaran umum lokasi penelitian penulis menggambarkan secara umum keadaan masyarakat RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar. Setelah itu penulis menjelaskan profesi guru sebagai jabatan profesi. Dalam hal ini penulis menjelaskan mengapa jabatan sebagai guru membutuhkan profesionalisme. Setelah itu penulis memaparkan data berupa hasil persentase dari angket yang disebar oleh penulis mengenai pemahaman masyarakat RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar tentang profesi guru. Yang terakhir penulis memaparkan hasil persentase dari wawancara tertutup yang telah dilakukan mengenai penghargaan masyarakat RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar terhadap profesi guru.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan yang ditarik dari uraian-uraian sebelumnya beserta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan dalam penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Guru Sebagai Jabatan Profesi

##### 1. Pengertian Profesi

Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris *profession* yang berakar dari bahasa latin *profesus* yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam satu bidang.<sup>1</sup>

Kamus Bahasa Indonesia mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya).<sup>2</sup>

*Webster's New World Dictionary* menunjukkan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi (kepada pengembangnya) dalam *liberal arts* atau *science*, biasanya meliputi pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi (kepada pengembangnya) dalam *liberal arts* atau *science*, dan biasanya meliputi pekerjaan mental dan bukan pekerjaan manual, seperti mengajar, keinsinyuran, mengarang dan sebagainya, terutama kedokteran, hukum, dan teknologi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Buchari Alma, et al., eds., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009) h. 134.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, 2008), h. 1216.

<sup>3</sup> Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 3.

*Good's Dictionary of Education* lebih menegaskan lagi bahwa profesi itu merupakan suatu pekerjaan yang meminta persiapan spesialisasi yang relatif lama di perguruan tinggi (kepada pengembannya) dan diatur oleh suatu kode etik khusus.<sup>4</sup>

Udin Syefuddin juga menambahkan bahwa profesi menunjuk pada suatu pekerjaan dan kesetiaan terhadap profesi. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk itu.<sup>5</sup>

Abd. Rahman Getteng mengutip dalam buku Oemar Hamalik bahwa profesi itu pada hakikatnya adalah suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.<sup>6</sup>

Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.<sup>7</sup>

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan kemampuan yang berkualifikasi tinggi yang bertujuan untuk melayani dan mengabdikan kepada kepentingan umum sehingga membantu menciptakan kesejahteraan umum. Sebuah profesi membutuhkan kode etik

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Cet. II; Yogyakarta: Graham Guru, 2009), h. 34.

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru* (Ed. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.), h. 46.

untuk menjadi pedoman tingkah laku dan perilaku bagi anggota-anggota profesi tersebut.

## 2. Tugas dan Peran Guru

### a. Tugas Guru

UU RI No. 14 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>8</sup>

Oemar Hamalik berpendapat guru memiliki beberapa tanggung jawab, yaitu:

- 1) Guru harus menuntut peserta didik belajar.

Tanggung jawab ini bertujuan membimbing peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing peserta didik agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Republik Indonesia, *UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 14.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 127.

Guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar tapi juga bertugas untuk membimbing peserta didik untuk meraih impian dari setiap peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pembimbing guru tidak boleh bersikap semaunya terhadap peserta didik.

2) Turut serta membina kurikulum.

Guru yang merupakan *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Sehingga seorang guru memiliki kewajiban untuk turut serta membina kurikulum sekolah.

Jadi, maksud dari membina kurikulum adalah guru berusaha mengembangkan kurikulum sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah diberikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

3) Melakukan pembinaan terhadap diri peserta didik (kepribadian watak dan jasmani).

Menjadi tanggung jawab seorang guru untuk membina peserta didik agar menjadi manusia berwatak (berkarakter). Perkembangan watak dan kepribadian ini bertujuan agar peserta didik memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru. Untuk menciptakan aspek-aspek tersebut guru perlu menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Selain dari itu kepribadian, watak, dan tingkah laku guru sendiri akan menjadi contoh konkret bagi peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*,



Jadi, pembinaan terhadap diri peserta didik harus dimulai sejak di tingkat satuan pendidikan dasar. Namun, guru, orang tua dan masyarakat harus bekerja sama dalam hal pembinaan terhadap diri peserta didik.

- 4) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.

Di atas telah dijelaskan bahwa salah satu tugas guru adalah mengembangkan kurikulum. Dalam hal mengembangkan kurikulum guru harus terlebih dahulu mengetahui kesulitan-kesulitan belajar peserta didik lalu mendesain model pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang bersangkutan.

Chaerul Rochman dan Heri Gunawan menjelaskan seorang guru memiliki beberapa tugas sebagai berikut:

- 1) Memiliki catatan/referensi materi yang akan disampaikan dan agenda yang rapi, seperti RPP.
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan matang, termasuk metode dan media yang akan digunakan untuk mendukung penyampaian materi tersebut
- 3) Membaca buku-buku referensi terlebih dahulu, terutama yang terkait dengan materi yang diajarkan.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru memiliki beberapa tugas, yaitu:

- 1) Guru bertugas sebagai pembimbing bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan keterampilan-

---

<sup>11</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Cet. I; Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), h.

keterampilan yang dimiliki peserta didik guna mencapai cita-cita peserta didik. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing tidak boleh memaksakan kehendaknya atau pun bersikap otoriter.

- 2) Guru bertugas mengembangkan kurikulum dengan terlebih dahulu menelaah kesulitan-kesulitan belajar peserta didik.
- 3) Guru bertugas untuk selalu berusaha mengembangkan kemampuan mendidik dan mengajarnya baik melalui jenjang pendidikan ataupun dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kependidikan.
- 4) Guru sebagai pendidik bertugas untuk selalu menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Guru bertugas untuk selalu memelihara dan memupuk jiwa persatuan dan kesatuan.

#### b. Peran Guru

Menurut Chaerul Rochman dan Heri Gunawan guru berperan sebagai pendidik. Seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi juga diharapkan menjadi *spiritual father* yang akan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada peserta didik.<sup>12</sup>

Ki Hajar Dewantoro merumuskan peran guru dalam mendidik di sekolah sebagai berikut *ing ngarso sung tulodo*, di depan memberi teladan, *ing madyo*

---

<sup>12</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *op. cit.*, h. 47.

*mangun karso*, di tengah membangun kreativitas dan *tut wuri handayani*, di belakang memberi semangat.<sup>13</sup>

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator dan konsuler. Sedangkan dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan dan pelaksana administrasi pendidikan.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah:

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik akan menjadi *spiritual father* bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi teladan dan contoh untuk membangun kreativitas peserta didiknya.

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar meliputi akan menjadi manajer kelas, supervisor, motivator dan konsuler.

3. Guru Sebagai Jabatan Profesi

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang menghendaki guru harus bekerja secara profesional. Bekerja sebagai seorang yang profesional berarti bekerja dengan keahlian atau kompetensi serta kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Elika Dwi Murwani, “Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa” <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.59-68%20Peran%20Guru.pdf> (12 Februari 2012)

<sup>14</sup> Gunawan, “Peranan Guru dalam Proses Belajar”, *Blog Gunawan*. <http://www.blog-guru.web.id/2011/02/peranan-guru-dalam-proses-belajar.html> (12 Februari 2012).

<sup>15</sup> Little\_Einstein, “Jabatan Profesional dan Tantangan Guru dalam Pembelajaran serta Kompetensi Profesional Guru,” <http://einsteinfisika.blogspot.com/2011/07/jabatan-profesional-dan-tantang-guru.html> (17 Januari 2012)

Guru sebagai profesi dikembangkan melalui: (1) sistem pendidikan; (2) sistem penjaminan mutu; (3) sistem manajemen; (4) sistem remunerasi; dan (5) sistem pendukung profesi guru.<sup>16</sup>

Guru sebagai jabatan profesional meliputi guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan sebagai evaluator. Guru yang profesional memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.<sup>17</sup>

Menurut Oemar Hamalik untuk menjadi guru yang profesional hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru;
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru;
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi;
- d. Memiliki mental yang sehat;
- e. Berbadan sehat;
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas;
- g. Berjiwa Pancasila;
- h. Seorang warga negara yang baik.<sup>18</sup>

Blog pribadi Mudji Rahardjo berdasarkan sintesis temuan-temuan penelitian, telah dikenal karakteristik profesional minimum seorang guru, yaitu: (1) mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, (2) menguasai secara mendalam bahan belajar atau mata pelajaran serta cara pembelajarannya, (3) bertanggung jawab

---

<sup>16</sup>Kunandar, *Op. Cit.*, h. 49.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 118.

memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi, (4) mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, dan (5) menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>19</sup>

Secara substantif, sejumlah karakteristik tersebut sudah terakomodasi dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Beberapa di antaranya adalah: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, dan (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>20</sup>

Sebagai pendidik yang memiliki etos kerja yang tinggi, guru harus menjalani tugas profesinya dengan penuh kedisiplinan, datang tepat waktu, serta melaksanakan tugas dengan penuh antusias dan tanggung jawab.

Etos kerja guru ditunjukkan dalam sikap-sikapnya serta menjalankan profesinya sebagai pendidik. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan memiliki sifat-sifat berikut:

- a. Bersikap benar dan bertanggung jawab;
- b. Berani dan kesatria;
- c. Murah hati dan mencintai;

---

<sup>19</sup>Mudji Rahardjo, "Pengembangan Profesionalisme Guru," *Official Website of Mudji Rahardjo*. <http://www.mudjiarahardjo.com> (15 April 2010).

<sup>20</sup> *Ibid.*

- d. Bersikap santun dan hormat;
- e. Bersikap tulus dan sungguh-sungguh;
- f. Menjaga martabat dan kehormatan;
- g. Mengabdikan dan loyal.<sup>21</sup>

Menurut Hamzah syarat-syarat untuk menjadi guru yang baik dan berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus berijazah;
- b. Guru harus sehat rohani & jasmani;
- c. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik;
- d. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab;
- e. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.<sup>22</sup>

Syarat-syarat di atas merupakan syarat umum yang berkaitan dengan jabatan seorang guru. Terlihat jelas syarat untuk menjadi guru memiliki kesamaan dengan syarat profesi guru, sehingga penulis dapat menyimpulkan syarat-syarat profesi guru adalah:

- a. Memiliki ijazah/sertifikat dalam bidang pendidikan;
- b. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- c. Sehat jasmani dan Rohani;
- d. Berjiwa Pancasila;
- e. Memiliki 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

---

<sup>21</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Cet. I; Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), h. 23

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, M. Pd., *Profesi Kependidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT. bumi Aksara, 2009), h. 29.

## **B. Pemahaman Masyarakat Tentang Profesi Guru**

### **1. Pendidikan dan Masyarakat**

#### **a. Pengaruh Sekolah Terhadap Masyarakat**

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut akan dikemukakan beberapa pengaruh sekolah (pendidikan) terhadap perkembangan masyarakat di lingkungannya, yaitu<sup>23</sup>:

#### **1) Mencerdaskan Kehidupan Masyarakat**

Peran yang dimainkan oleh lembaga pendidikan terutama jalur pendidikan sekolah di dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik secara langsung bisa dipandang sebagai kontribusi lembaga pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa. Hal ini karena setelah peserta didik keluar dari lembaga pendidikan akan kembali dan menjadi warga masyarakat.<sup>24</sup>

Berkenaan dengan peran tersebut pada dasarnya sangat menentukan bagi masyarakat terutama dalam rangka menanggulangi dan memecahkan aneka ragam masalah yang dihadapi masyarakat tersebut. Tanpa kecerdasan yang memadai dikalangan warga masyarakat, sesuatu masalah atau tantangan kehidupan yang sesungguhnya sangat sederhana akan dihadapi sebagai sesuatu yang sulit dan rumit. Sebaliknya, jika warga masyarakat memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi maka sesulit dan serumit apapun masalah atau tantangan maka akan mudah menemukan solusi dari masalah tersebut.<sup>25</sup>

Pentingnya pendidikan sudah mulai disadari oleh pemerintah Indonesia. Salah satu bentuk usaha pemerintah dalam hal ini adalah adanya program wajib belajar 9

---

<sup>23</sup> Hasbullah, *Op. Cit.*, h. 104.

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 105.

tahun. Namun, program ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kerja sama yang baik dengan pihak-pihak yang terkait dengan program ini. Selain itu masyarakat juga harus sadar tentang pentingnya pendidikan.

## 2) Membawa Bibit Pembaharuan Bagi Perkembangan Masyarakat

Saat ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangatlah pesat. Perkembangan ini didorong karena adanya usaha untuk menyelesaikan masalah-masalah atau tantangan yang ada. Usaha untuk menyelesaikan masalah ini mendorong lahirnya pemikiran-pemikiran dan praktek-praktek baru yang bersifat inovatif.<sup>26</sup>

## 3) Menciptakan Warga Masyarakat Yang Siap dan Terbekali Bagi Kepentingan Kerja di Lingkungan Masyarakat

Untuk terjun ke dunia kerja, seseorang dituntut memerlukan kesiapan tertentu yang diperlukan oleh lapangan kerja bersangkutan. Kesiapan tersebut meliputi pengetahuan, skill dan sikap. Fungsi penyiapan bagi kepentingan dunia kerja dalam kenyataannya tidak terlepas dari peran lembaga pendidikan. Hal tersebut terlihat baik dalam program pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan jalur sekolah maupun didalam isi kurikulum pada masing-masing program pendidikan.<sup>27</sup>

Dengan demikian keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya dilihat dari nilai-nilai tinggi yang didapatkan dari setiap peserta didik tapi kesiapan dari anak tersebut untuk ikut terjun dalam kepentingan kerja di lingkungan masyarakat.

Hal seperti inilah yang harus diperhatikan baik oleh guru maupun orang tua. Mereka harus menanamkan sejak dini kebiasaan untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tanggung jawabnya, sehingga peserta didik dapat siap

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 106

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 107.



untuk terjun di lingkungan masyarakat. Namun, melatih anak untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab harus dibarengi dengan pengawasan yang ketat baik dilakukan oleh guru maupun orang tua.

- 4) Memunculkan Sikap-Sikap Positif dan Konstruktif Bagi Masyarakat Sehingga Tercipta Integrasi Sosial yang Harmonis di Tengah-Tengah Masyarakat

Etika di dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, hak dan kewajiban selaku warga negara pada dasarnya terintegrasi di dalam kurikulum pendidikan baik itu pada pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi.<sup>28</sup>

Kualitas persatuan dan kesatuan bangsa serta penanaman nilai-nilai Pancasila kepada setiap peserta didik selama ini senantiasa dikembangkan di setiap lembaga pendidikan di Indonesia.<sup>29</sup> Hal ini bertujuan untuk melekatkan sikap-sikap positif dan konstruktif kepada setiap diri peserta didik.

#### b. Peran Masyarakat dalam Pendidikan

Masyarakat merupakan lembaga ketiga sebagai lembaga pendidikan, dalam konteks penyelenggaraan pendidikan itu sendiri yang memiliki peran yang sangat penting. Masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap segala aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. Bahan materi yang akan diberikan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan keadaan dari tuntutan masyarakat dimana kegiatan pendidikan berlangsung.<sup>30</sup>

Berikut ini beberapa peran masyarakat terhadap pendidikan (sekolah), yaitu:

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 108.

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 100.

- 1) Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Masyarakat ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang dan sebagainya.
- 3) Masyarakat yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah.
- 4) Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar.<sup>31</sup>

Melihat beberapa peran masyarakat yang sangat besar terhadap pendidikan sekolah maka pendidikan haruslah memanfaatkan sebaik-baiknya sumber-sumber pengetahuan yang ada dimasyarakat, karena:

- 1) Peserta didik mendapatkan pengalaman langsung (*first had experience*) yang konkrit dan mudah diingat.
- 2) Pendidikan membina peserta didik yang berasal dari masyarakat, dan akan kembali ke masyarakat.
- 3) Dalam masyarakat terdapat banyak sumber pengetahuan yang mungkin guru sendiri belum mengetahuinya.
- 4) Masyarakat membutuhkan orang-orang yang terdidik dan sebaliknya peserta didik pun membutuhkan masyarakat.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa antara pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dan berkesinambungan. Tanpa pendidikan masyarakat tidak dapat menghadapi tantangan-tantangan hidup, sedangkan pendidikan tanpa masyarakat menyebabkan proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 101.

Oleh karena itu lembaga pendidikan dan masyarakat harus bekerja sama dalam menciptakan pendidikan yang bermutu di Indonesia.

## 2. Profesi guru

### a. Pengertian Profesi guru

Profesi guru adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus yang meliputi tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Dengan kata lain profesi guru adalah suatu pekerjaan/tugas yang meliputi mengajar, mendidik, dan melatih/membimbing yang menuntut seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam.<sup>33</sup>

Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.<sup>34</sup>

Dengan demikian profesi guru adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian dalam bidang keguruan yang memiliki kode etik yang akan melindungi sekaligus menjelaskan hak dan kewajiban dari profesi ini.

---

<sup>33</sup> Munirah, “Etika Profesi guru” (Bahan ajar yang diberikan pada mata kuliah Etika Profesi guru Prodi PGMI semester VII, 2011), h. 4.

<sup>34</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, h. 45.

### b. Syarat Profesi guru

Suatu pekerjaan dapat menjadi profesi harus memenuhi kriteria atau persyaratan tertentu yang melekat dalam pribadinya sebagai tuntutan melaksanakan profesi tersebut. Menurut Wirawan dalam Ondi Saondi dan Aris Suherman persyaratan profesi antara lain:

#### 1) Pekerjaan Rumah

Suatu profesi merupakan pekerjaan penuh dalam pengertian pekerjaan yang diperlukan oleh masyarakat atau perorangan. Tanpa pekerjaan tersebut masyarakat akan menghadapi kesulitan. Profesi merupakan pekerjaan yang mencakup tugas, fungsi, kebutuhan, aspek atau bidang tertentu dari anggota masyarakat secara keseluruhan. Profesi guru mencakup khusus aspek pendidikan dan pengajaran sekolah.<sup>35</sup>

Jadi, profesi merupakan pekerjaan yang mencakup tugas, fungsi, kebutuhan, aspek atau bidang tertentu dari anggota masyarakat secara keseluruhan.

#### 2) Ilmu Pengetahuan

Untuk melaksanakan suatu profesi diperlukan ilmu pengetahuan. Tanpa menggunakan ilmu tersebut profesi tidak dapat dilaksanakan. Ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan profesi terdiri dari cabang ilmu utama dan cabang ilmu pembantu.

Cabang ilmu utama yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan yang menyangkut cara untuk menjadi seorang pengajar dan pendidik yang profesional. Sedangkan ilmu pembantu adalah ilmu yang melengkapi ilmu utama.

---

<sup>35</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi guru* (Cet. I; Jakarta: Reflika Aditama, 2010), h. 11.

### 3) Aplikasi Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan pada dasarnya mempunyai dua aspek, yaitu aspek teori dan aspek aplikasi. Aspek aplikasi ilmu pengetahuan adalah penerapan teori-teori ilmu pengetahuan untuk membuat sesuatu, mengerjakan sesuatu, atau memecahkan sesuatu yang diperlukan. Profesi merupakan penerapan ilmu pengetahuan untuk mengerjakan, menyelesaikan atau membuat sesuatu.

Jadi, sebuah profesi merupakan penerapan dari teori-teori ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dijenjang pendidikan.

### 4) Lembaga Pendidikan Profesi

Ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh guru untuk melaksanakan profesinya harus dipelajari dari lembaga pendidikan tinggi yang khusus mengajarkan, menerapkan dan meneliti serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu keguruan. Sehingga peran lembaga pendidikan tinggi sebagai pencetak sumber daya manusia harus betul-betul memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mantap pada calon pendidik.

Lembaga pendidikan profesi ini berfungsi untuk membina dan mencetak anggota profesi sehingga memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai profesi yang akan mereka jalani.

### 5) Perilaku Profesi

Perilaku profesional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu, bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi. Perilaku profesional merupakan perilaku yang harus dilaksanakan oleh profesional ketika melakukan profesinya.

Melaksanakan sebuah tanggung jawab atau pun sebuah profesi haruslah dengan sikap yang profesional. Sikap dalam melaksanakan sebuah profesi haruslah sesuai dengan kode etik profesi tersebut.

#### 6) Standar Profesi

Standar profesi adalah prosedur dan norma-norma serta prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman agar keluaran (*output*) kuantitas dan masyarakat ketika diperlukan dapat dipenuhi.<sup>36</sup>

Standar profesi ini berkaitan dengan UUD yang membahas profesi tersebut dan kode etik yang profesi tersebut.

Dari penjelasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa sebuah pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Profesi merupakan pekerjaan yang mencakup tugas, fungsi, kebutuhan, aspek atau bidang tertentu dari anggota masyarakat secara keseluruhan.
- 2) Sebuah profesi memerlukan ilmu pengetahuan baik dari cabang ilmu utama ataupun cabang ilmu pembantu.
- 3) Profesi yang dilakukan merupakan penerapan dari teori-teori ilmu pengetahuan.
- 4) Memiliki lembaga pendidikan profesi, yang dapat membina dan mencetak anggota profesi sehingga memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai profesi yang akan mereka jalani.
- 5) Profesi yang dilakukan haruslah dilakukan secara profesional dan sesuai dengan kode etik profesi tersebut.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

c. Kode Etik Profesi guru

1) Kode Etik Profesi guru

Kode etik profesi guru memiliki landasan yang sangat kuat. Berikut Landasan Kode Etik:

- a) Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab II pasal 7 ayat (1) huruf (e) dan (i). Huruf (e) berbunyi: memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, huruf (i) berbunyi: memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Selanjutnya dalam bab IV pasal 20 huruf (d) berbunyi: guru berkewajiban menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.<sup>37</sup>
- b) Undang-undang No. 8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian pasal 28 mengatakan: “Pegawai negeri sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap dan tingkah laku di dalam dan di luar kedinasan”.
- c) Keputusan Kongres PGRI XIII Tahun 1973. Kemudian disempurnakan pada kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta.

2) Pengertian Kode Etik

Kode etik suatu profesi menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Republik Indonesia, *UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010).

<sup>38</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi guru* (Cet.III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 30.

Westby Gibson dalam Sardiman menjelaskan kode etik guru sebagai *statement* formal yang merupakan norma (aturan tata susila) dalam mengatur tingkah laku guru.<sup>39</sup>

### 3) Tujuan Kode Etik

R. Hermawan dalam Soetjipto dan Rafli Kosasi menjelaskan bahwa kode etik suatu profesi memiliki beberapa tujuan, yaitu:

#### a) Untuk Menjunjung Tinggi Martabat Profesi

Dalam hal ini kode etik dapat menjaga kesan dari pihak luar dan masyarakat, agar mereka jangan sampai memandang rendah atau meremehkan profesi yang bersangkutan.<sup>40</sup>

#### b) Untuk Menjaga dan Memelihara Kesejahteraan Para Anggotanya

Kesejahteraan yang dimaksud meliputi kesejahteraan lahir maupun kesejahteraan batin. Dalam hal kesejahteraan lahir, kode etik umumnya memuat larangan-larangan kepada para anggotanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan kesejahteraan para anggota lainnya. Dalam hal kesejahteraan batin, kode etik umumnya memberi petunjuk-petunjuk kepada para anggotanya untuk melaksanakan profesinya.

#### c) Untuk Meningkatkan Pengabdian Para Anggotanya

Dengan adanya kode etik para anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.

#### d) Untuk Meningkatkan Mutu Profesi

---

<sup>39</sup> Sardiman A. M, *Op. Cit.*, h. 152.

<sup>40</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op. Cit.*, h. 31.



Untuk meningkatkan mutu sebuah profesi kode etik juga memasang norma-norma dan anjuran agar para anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.

e) Untuk Meningkatkan Mutu Organisasi Profesi

Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi, maka diwajibkan kepada setiap anggota untuk secara aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.<sup>41</sup>

Selain itu Sudirman menjelaskan kode etik bertujuan untuk mempedomani setiap tingkah laku guru. Dengan sebuah pedoman penampilan guru akan terarah dengan baik, bahkan akan terus bertambah baik. Guru tersebut akan terus-menerus memperhatikan dan mengembangkan profesi gurunya.<sup>42</sup>

Ondi Saondi dan Aris Suherman menambahkan kode etik memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a) Agar guru-guru mempunyai rambu-rambu yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari sebagai pendidik.
- b) Agar guru-guru dapat bercermin diri mengenai tingkah lakunya, apakah sesuai dengan profesi pendidik yang disandangnya ataukah belum.
- c) Agar guru-guru dapat menjaga (mengambil langkah preventif), jangan sampai tingkah lakunya dapat menurunkan martabatnya sebagai seorang profesional yang bertugas utama sebagai pendidik.
- d) Agar guru selekasnya dapat kembali (mengambil langkah kuratif), jika ternyata apa yang mereka lakukan selama ini bertentangan atau tidak sesuai dengan norma-norma yang telah dirumuskan dan disepakati kode etik guru.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Sudirman, *Op.Cit.*, h. 151.

- e) Agar segala tingkah laku guru, senantiasa selaras atau tidak bertentangan dengan profesi yang disandangnya.<sup>43</sup>

Pendapat dari Ondi Saondi dan suherman sejalan dengan pendapat Sudirman, bahwa tujuan dasar dari setiap kode etik dalam sebuah profesi adalah untuk menjadi pedoman bagi setiap anggota-anggota yang ada dalam profesi yang bersangkutan, termasuk didalamnya adalah kode etik profesi guru. Ondi Saondi dan Suherman menjelaskan bahwa kode etik profesi guru bertujuan menjaga perilaku guru agar tidak bertentangan dengan aturan-aturan dalam dunia pendidikan dan profesi yang disandangnya.

#### 4) Kode Etik Guru Indonesia

Kode etik guru ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan cabang dan pengurus daerah PGRI se-Indonesia dalam kongres XIII di Jakarta tahun 1973, yang kemudian disempurnakan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 juga di Jakarta yang berbunyi sebagai berikut:

- a) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

---

<sup>43</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi guru* (Cet. I; Jakarta: Reflika Aditama, 2010), h. 10.

- e) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta tanggung rasa jawab bersama terhadap pendidikan.
- f) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- h) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>44</sup>

Kode etik guru yang ditetapkan dalam kongres XIII di Jakarta tahun 1973, yang kemudian disempurnakan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 juga di Jakarta sangat jelas dalam menjelaskan aturan-aturan yang harus ditaati oleh seluruh guru di Indonesia. Jika seluruh guru di Indonesia dapat menjadikan kode etik tersebut sebagai pedoman profesinya maka bukan tidak mungkin mutu pendidikan di Indonesia dapat bersaing dengan mutu pendidikan di Negara-negara lainnya. Namun, perlu ditekankan bahwa pengabdian guru dalam meningkatkan mutu pendidikan harus ditunjang dengan peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan menyiapkan sarana dan prasarana sekolah.

---

<sup>44</sup> *Ibid.* h. 14.,

### ***C. Penghargaan Masyarakat Terhadap Profesi Guru***

#### **1. Profesionalisme Guru**

##### **a. Pengertian Profesionalisme Guru**

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang di disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau jabatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>45</sup>

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian.<sup>46</sup>

Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan dievaluasi secara objektif, sebab lahirnya seorang profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran dalam waktu enam hari, supervisi dalam sekali atau dua kali, dan studi

---

<sup>45</sup>Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 45.

<sup>46</sup>*Ibid.*

banding selama dua atau tiga hari, misalnya di sinilah letak pentingnya manajemen guru yang efektif dan efisien di sekolah dasar.<sup>47</sup>

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.<sup>48</sup>

Jadi seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan khusus dalam bidangnya sehingga menunjukkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya karena menyangkut pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya.

#### b. Kriteria Profesionalisme Guru

Guru merupakan jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Maka harus memenuhi kriteria profesional, (hasil lokakarya pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung) sebagai berikut<sup>49</sup>:

##### 1) Mental atau Kepribadian

- a) Berkepribadian atau berjiwa Pancasila
- b) Mampu menghayati GBHN.
- c) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
- d) Berbudi pekerti yang luhur.
- e) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.

---

<sup>47</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 7.

<sup>48</sup> Kunandar, *loc. cit.*

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 36-38.

- f) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa.
  - g) Mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar atas tugasnya.
  - h) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
  - i) Bersifat terbuka, peka dan inovatif.
  - j) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya.
  - k) Ketaatannya akan disiplin.
  - l) Memiliki *sense of humor*.
- 2) Keilimiahhan atau Pengetahuan
- a) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
  - b) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
  - c) Memahami, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
  - d) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain.
  - e) Senang membaca buku-buku ilmiah.
  - f) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
  - g) Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- 3) Keterampilan
- a) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
  - b) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan sturktural, interdisipliner, fungsional, *behavior*, dan teknologi.
  - c) Mampu menyusun garis besar program pengajaran.

- d) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- e) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.
- f) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.<sup>50</sup>

## 2. Penghargaan terhadap Profesi Guru

UU RI No. 14 tentang Guru dan Dosen Bab. IV Pasal 36 dan 37 mengenai penghargaan menjelaskan bahwa guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan yang dapat diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi, dan/atau satuan pendidikan. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk tanda jasa, kenaikan pangkat istimewa, financial, piagam, dan/atau bentuk penghargaan lain.<sup>51</sup>

Salah satu bentuk penghargaan pemerintah terhadap guru-guru profesional adalah dengan adanya sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.<sup>52</sup>

Sertifikasi profesi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.<sup>53</sup> Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara tenaga kependidikan yang terakreditasi dan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 23.

<sup>52</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

<sup>53</sup> Kunandar, *op. cit.*, h.79.

ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi.

Dengan demikian penghargaan yang layak terhadap guru juga tidak diberikan dengan cuma-cuma. Mereka yang berhak mendapat penghargaan adalah mereka yang bekerja profesional. Memiliki kemampuan melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian sebagai pendidik dan pengabdian diri yang tinggi kepada orang lain (bangsa).

Secara formal, kriteria ideal guru adalah mereka yang memenuhi standar pendidik sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu guru yang memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi dan memiliki sertifikasi. Standar formal ini harus dipenuhi oleh setiap guru sebagai syarat utama pendidik profesional.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan diadakan adalah penelitian sosial dimana penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Objek telaahan penelitian sosial adalah gejala-gejala sosial (*social phenomena*) atau kenyataan-kenyataan sosial (*social fact*).<sup>1</sup>

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel atau keadaan.

Penelitian ini akan dilakukan di RW 07 Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup>

Populasi sampel bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek

---

<sup>1</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Ed. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 17.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 11; Bandung: Alfabeta, 2010), h.117.

atau objek itu. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang ada di RW 07 Kelurahan Kass-Kassi Kec. Rappocini, Makassar.

RW 07 terdiri dari 3 RT, RT 001 terdiri dari 24 kepala keluarga, RT 002 terdiri dari 34 kepala keluarga, dan RT 003 terdiri dari 35 kepala keluarga. Sehingga jumlah seluruh kepala keluarga pada RW 07 sebanyak 93 kepala keluarga.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup>

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah: sampling daerah atau sampling wilayah (*area sampling*).

Sampling daerah atau sampling wilayah (*area sampling*) adalah pengambilan anggota sampel dengan mempertimbangkan wakil-wakil dari daerah-daerah geografis yang ada.<sup>4</sup>

Dengan menggunakan sampling daerah atau sampel wilayah (*area sampling*) maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala-kepala keluarga dari masing-masing RT pada RW 07. Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% yang terdapat dalam Sugiyono. Atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut<sup>5</sup>:

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 118.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. X; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2009), h. 97.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 128.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{\lambda^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Ket:

$\lambda^2$  dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5

d = 0,05

s = Jumlah Sampel

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 10% maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 71 kepala keluarga.

### **C. Instrumen Penelitian**

#### **1. Angket**

Angket adalah suatu alat pengumpulan data berisi daftar pernyataan secara tertulis yang ditujukan kepada subjek/responden penelitian. Pertanyaan-pertanyaan pada angket bisa berbentuk tertutup (berstruktur), dan bisa juga berbentuk terbuka (berstruktur).<sup>6</sup> Dengan instrumen penelitian yang berupa angket diharapkan akan diperoleh data mengenai tingkat pemahaman masyarakat RW 07 tentang profesi guru.

#### **2. Pedoman Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

---

<sup>6</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Ed. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 122.

tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam.<sup>7</sup>

Penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.<sup>8</sup>

Dengan instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara diharapkan akan diperoleh data mengenai penghargaan masyarakat yang ada di RW 07 tentang profesi guru.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

##### **1. Penelitian Pustaka (*library Research*)**

Penelitian Pustaka (*Librrary Research*) pengumpulan data dengan mengkaji literatur, karya-karya yang memuat informasi ilmiah dan mengutip pendapat para ahli dengan cara:

- a. Kutipan langsung yaitu mengutip pendapat secara langsung dari buku-buku, kata demi kata, kalimat demi kalimat, sesuai teks asli yang ada dalam sumber tersebut.
- b. Kutipan tidak langsung yaitu menngutip ide-ide dari buku atau karangan kemudian menuangkannya dalam redaksi sendiri.
- c. Ulasan yaitu menanggapi kata atau pendapat yang diambil dari buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Penelitian pustaka (*Librrary Research*) dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai guru sebagai sebuah jabatan profesi yang membutuhkan profesionalisme.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 11; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 307.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 319

## 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk mencari data yang objektif, maka peneliti akan menggunakan angket sebagai metode primer, sedangkan wawancara sebagai metode sekunder.

Lembar angket sebagai suatu alat pengumpulan data berisikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada objek penelitian. Dari lembar angket ini akan diperoleh data mengenai pemahaman masyarakat tentang profesi guru.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data mengenai penghargaan masyarakat terhadap profesi guru.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar atau proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Namun untuk menganalisis data yang diperoleh maka peneliti mengubah data kualitatif terlebih dahulu menjadi data kuantitatif dengan cara memberikan skor pada tiap-tiap pilihan jawaban. Untuk mengelola hasil jawaban dari tiap responden maka peneliti menggunakan rumus analisis frekuensi tabulasi.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

f = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

RW 07 adalah salah satu RW yang berada di Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini. RW ini berada di kawasan Perumnas tepatnya berada di Jl. Toddopuli 1. Toddopuli 1 sendiri terbagi atas 3 RW, yaitu RW 06, RW 07 dan RW 13.

Jumlah penduduk RW 07 sebanyak 511 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 93 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Data Kependudukan RW 07**

<b>NO.</b>	<b>RT</b>	<b>JUMLAH</b>				
		<b>Rumah</b>	<b>Juml. KK</b>	<b>Penduduk</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>
1.	01	20	24	129	59	70
2.	02	34	34	152	72	90
3.	03	32	35	220	100	120
<b>JUMLAH</b>		<b>86</b>	<b>93</b>	<b>511</b>	<b>231</b>	<b>280</b>

*Sumber Data:* Rumah Ketua RW 07, Agustus 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar sebanyak 511 orang, terdiri dari 3 RT yaitu RT

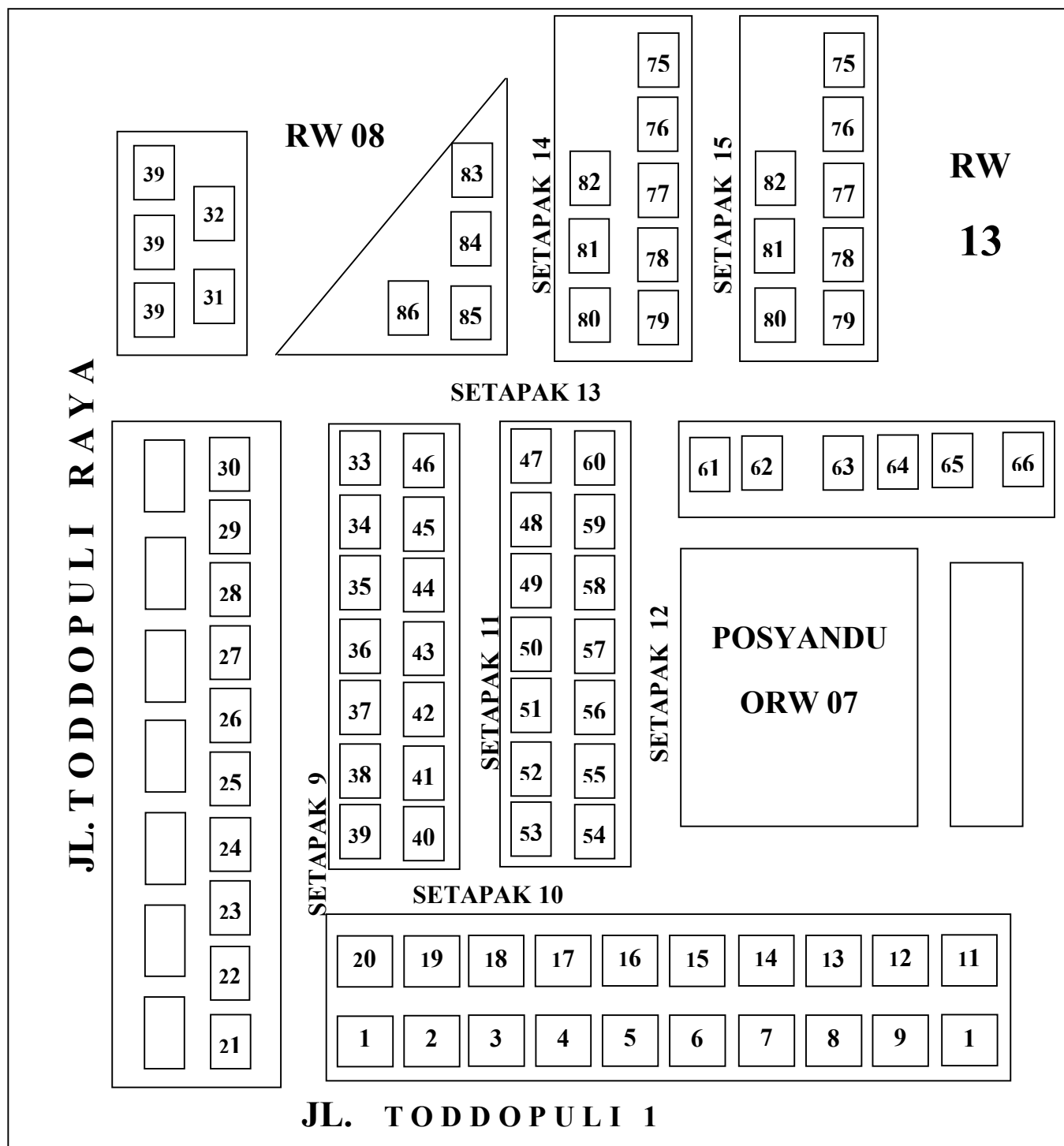
01, RT 02 dan RT 03. Selain itu RW 07 terdiri dari 93 kepala keluarga, sebanyak 24 KK berada pada RT 01, 34 KK berada pada RT 02 dan 35 KK berada pada RT 03.

Meskipun masih dalam taraf pengembangan namun usaha ini paling tidak telah dirasakan manfaatnya oleh warga RW 07 sendiri. Seperti dalam kegiatan pembudidayaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Warga RW 07 dapat memanfaatkan tanaman-tanaman obat tersebut saat mereka merasa kurang enak badan dan tidak mampu ke dokter.

Salah satu kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh warga RW 07 adalah pemanfaatan limbah plastik. Ibu-ibu PKK bekerja sama dengan ibu-ibu RT di RW 07 mengubah limbah-limbah plastik Rumah Tangga menjadi barang-barang yang layak pakai dan layak jual seperti tas dan topi. Selain melatih dan mengembangkan kreativitas ibu-ibu RT kegiatan seperti ini juga menjadi salah satu kegiatan pelestarian lingkungan.

Meskipun taraf hidup warga RW 07 yang masih dalam taraf menengah kebawah tapi warga RW 07 sadar akan pentingnya pendidikan.

**Gambar 1**  
**Lokasi Penelitian**





## **B. Guru Sebagai Jabatan Profesi**

Jabatan guru merupakan jabatan professional yang menghendaki guru harus bekerja secara professional. Bekerja sebagai seorang yang professional berarti bekerja dengan keahlian atau kompetensi serta kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran.<sup>1</sup>

Guru sebagai profesi dikembangkan melalui: (1) sistem pendidikan; (2) sistem penjaminan mutu; (3) sistem manajemen; (4) sistem remunerasi; dan (5) sistem pendukung profesi guru.<sup>2</sup>

Guru sebagai jabatan profesional meliputi guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan sebagai evaluator. Guru yang profesional memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.<sup>3</sup>

Menurut Oemar Hamalik untuk menjadi guru yang profesional hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru;
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru;
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi;
- d. Memiliki mental yang sehat;
- e. Berbadan sehat;

---

<sup>1</sup> Little\_Einstein, "*Jabatan Profesional dan Tantangan Guru dalam Pembelajaran serta Kompetensi Profesional Guru*," <http://einsteinfisika.blogspot.com/2011/07/jabatan-profesional-dan-tantang-guru.html> (17 Januari 2012)

<sup>2</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru* (Ed. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.), h. 49.

<sup>3</sup> *Ibid.*

- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas;
- g. Berjiwa Pancasila;
- h. Seorang warga negara yang baik.<sup>4</sup>

Blog pribadi Mudji Rahardjo berdasarkan sintesis temuan-temuan penelitian, telah dikenal karakteristik profesional minimum seorang guru, yaitu: (1) mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, (2) menguasai secara mendalam bahan belajar atau mata pelajaran serta cara pembelajarannya, (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi, (4) mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, dan (5) menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>5</sup>

Secara substantif, sejumlah karakteristik tersebut sudah terakomodasi dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Beberapa di antaranya adalah: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, dan (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 118.

<sup>5</sup>Mudji Rahardjo, "Pengembangan Profesionalisme Guru," *Official Website of Mudji Rahardjo*. <http://www.mudjiarahardjo.com> (15 April 2010).

<sup>6</sup>*Ibid.*

Sebagai pendidik yang memiliki etos kerja yang tinggi, guru harus menjalani tugas profesinya dengan penuh kedisiplinan, datang tepat waktu, serta melaksanakan tugas dengan penuh antusias dan tanggung jawab.

Etos kerja guru ditunjukkan dalam sikap-sikapnya serta menjalankan profesinya sebagai pendidik. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan memiliki sifat-sifat berikut:

- a. Bersikap benar dan bertanggung jawab;
- b. Berani dan kesatria;
- c. Murah hati dan mencintai;
- d. Bersikap santun dan hormat;
- e. Bersikap tulus dan sungguh-sungguh;
- f. Menjaga martabat dan kehormatan;
- g. Mengabdikan dan loyal.<sup>7</sup>

Menurut Prof. Hamzah, syarat-syarat untuk menjadi guru yang baik dan berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus berijazah;
- b. Guru harus sehat rohani & jasmani;
- c. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik;
- d. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab;
- e. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Cet. I; Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), h. 23

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, M. Pd., *Profesi Kependidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT. bumi Aksara, 2009), h. 29.

Syarat-syarat di atas merupakan syarat umum yang berkaitan dengan jabatan seorang guru. Terlihat jelas syarat untuk menjadi guru memiliki kesamaan dengan syarat profesi guru.

Dari pendapat beberapa ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa syarat-syarat profesi guru adalah:

- a. Memiliki ijazah/sertifikat dalam bidang pendidikan;
- b. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- c. Sehat jasmani dan Rohani;
- d. Berjiwa Pancasila;
- e. Memiliki 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Dengan demikian, guru sebagai jabatan profesi merupakan jabatan yang membutuhkan guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan sebagai evaluator. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki etos kerja yang tinggi dan adanya “panggilan jiwa” untuk menjadi seorang guru profesional.

Panggilan jiwa yang dimaksud adalah adanya perasaan yang kuat dalam diri untuk ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa tanpa mengutamakan iming-iming untuk mendapatkan penghasilan yang besar dalam jabatan ini.

Guru yang profesional akan selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuannya dengan mengikuti berbagai kegiatan kependidikan dan selalu menjadikan kode etik profesinya sebagai pedoman dalam menjalankan jabatan profesinya.

***C. Pemahaman Masyarakat tentang Profesi Guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini, Kota Makassar***

Pemahaman masyarakat tentang profesi guru merupakan pendapat masyarakat mengenai pekerjaan/tugas seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan pelatihan dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Pemahaman masyarakat tentang profesi guru diperoleh melalui angket tertutup yang disebar oleh peneliti. Pengedaran angket dengan menggunakan teknik sampling daerah atau sampel wilayah (*area sampling*).

Indikator dari pemahaman masyarakat terhadap profesi guru adalah masyarakat paham bahwa masyarakat dan guru itu memiliki peran yang sama dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Selain itu, masyarakat paham mengenai profesi guru itu sendiri, syarat-syarat untuk menjadi seorang guru yang profesional, peran, tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai tenaga pendidik.

Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman masyarakat tentang profesi Guru maka penulis menyebarkan angket tertutup kepada 71 responden dengan jumlah butir soal sebanyak 26, 8 butir soal mengenai hubungan masyarakat dengan pendidikan, 9 butir soal mengenai profesi guru dan 9 butir soal mengenai profesionalisme guru.

Pemahaman masyarakat terhadap hubungan masyarakat dengan pendidikan dapat dilihat pada paparan data tabulasi angket dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Frekuensi dan Presentase tentang Pemahaman Masyarakat Tentang**  
**Hubungan Masyarakat dengan Pendidikan**

<b>No.</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat Setuju	7	10%
2.	Setuju	22	31%
3.	Ragu-Ragu	29	41%
4.	Tidak Setuju	8	11%
5.	Sangat Tidak Setuju	5	7%
<b>JUMLAH</b>		<b>71</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan seberapa besar pemahaman masyarakat mengenai hubungan masyarakat dengan pendidikan. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 8 soal angket mengenai hubungan masyarakat dengan pendidikan terdapat 7 atau 10% jawaban sangat setuju dan 22 atau 31% jawaban setuju mengenai adanya hubungan masyarakat dengan pendidikan, 29 atau 41% jawaban ragu-ragu atas adanya hubungan masyarakat dengan pendidikan, sedangkan 8 atau 11% jawaban tidak setuju dan 5 atau 7% jawaban sangat tidak setuju adanya hubungan masyarakat dengan pendidikan.

Adapun frekuensi jawaban sangat setuju sebanyak 7, jawaban setuju sebanyak 22, jawaban ragu-ragu sebanyak 29, jawaban tidak setuju sebanyak 8 dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5 diperoleh dari banyaknya jawaban dari masing-masing kategori jawaban pada seluruh angket yang telah dijawab oleh responden. Setelah mendapatkan frekuensi dari setiap kategori jawaban penulis membagi frekuensi

dengan banyaknya responden. Hasil bagi tersebut kemudian dikalikan 100%. Dari hasil kali tersebut diperoleh angka presentase dari masing-masing kategori jawaban.

Disamping pemahaman masyarakat tentang hubungan masyarakat dengan pendidikan yang menjadi salah satu indikator dalam mengukur pemahaman masyarakat tentang profesi Guru, juga masalah mengenai pemahaman masyarakat terhadap profesi guru menjadi salah satu indikator dalam mengukur pemahaman masyarakat tentang profesi Guru sebagaimana terungkap pada paparan data tabulasi angket dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Frekuensi dan Presentase tentang Pemahaman Masyarakat Tentang**  
**Profesi Guru**

<b>No.</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat Setuju	13	18%
2.	Setuju	22	31%
3.	Ragu-Ragu	26	37%
4.	Tidak Setuju	7	10%
5.	Sangat Tidak Setuju	3	4%
<b>JUMLAH</b>		<b>71</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 9 soal angket mengenai Profesi Guru terdapat 13 atau 18% jawaban sangat setuju dan 22 atau 31% jawaban setuju bahwa profesi sebagai guru tidak sama dengan profesi lainnya dan guru memiliki tugas dan peran dalam menjalankan profesinya. Selain itu profesi guru memiliki kode etik yang menjadi pedoman bagi para guru dalam menjalankan tugas dan perannya

baik dalam sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, 22 atau 37% jawaban ragu-ragu tentang adanya perbedaan profesi guru dengan profesi lainnya serta kode etik yang menjadi pedoman bagi seorang guru. Sedangkan 7 atau 10% jawaban tidak setuju dan 3 atau 4% jawaban sangat tidak setuju adanya perbedaan profesi sebagai guru dengan profesi lainnya serta adanya kode etik yang menjadi pedoman bagi seorang guru.

Frekuensi jawaban sangat setuju sebanyak 13, jawaban setuju sebanyak 22, jawaban ragu-ragu sebanyak 26, jawaban tidak setuju sebanyak 7 dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 3 diperoleh dari banyaknya jawaban dari masing-masing kategori jawaban pada seluruh angket yang telah dijawab oleh tiap responden. setelah mendapatkan frekuensi dari setiap kategori jawaban penulis membagi frekuensi dengan jumlah seluruh responden. Hasil bagi tersebut kemudian dikalikan 100%. Dari hasil kali tersebut diperoleh angka presentase dari masing-masing kategori jawaban.

Selain pemahaman masyarakat terhadap profesi guru, pemahaman masyarakat tentang profesionalisme guru menjadi salah satu indikator dalam mengetahui seberapa besar Pemahaman Masyarakat tentang Profesi Guru. Di bawah ini paparan data tabulasi angket mengenai pemahaman masyarakat tentang profesionalisme guru:



**Tabel 4**  
**Frekuensi dan Presentase tentang Pemahaman Masyarakat Tentang**  
**Profesionalisme Guru**

<b>No.</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat Setuju	5	3%
2.	Setuju	15	21%
3.	Ragu-Ragu	31	43%
4.	Tidak Setuju	14	20%
5.	Sangat Tidak Setuju	9	13%
<b>JUMLAH</b>		<b>71</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 9 soal angket mengenai pemahaman masyarakat mengenai profesionalisme guru terdapat 5 atau 3% jawaban sangat setuju dan 15 atau 21% jawaban setuju bahwa guru profesional dalam menjalankan tugas dan perannya dalam mencerdaskan anak bangsa bisa tercapai. Namun, guru bukanlah menjadi satu-satunya penentu dalam keberhasilan seorang siswa. Selain itu, 66 atau 10,33% jawaban ragu-ragu bahwa para guru saat ini profesional dalam menjalankan tugas dan perannya. Sedangkan 31 atau 43% jawaban tidak setuju 14 atau 20% jawaban sangat tidak setuju tentang guru profesional dalam menjalankan tugas dan perannya dan 9 atau 13% jawaban tidak sangat setuju tentang guru profesional dalam menjalankan tugas dan perannya.

Adapun frekuensi jawaban sangat setuju sebanyak 252, jawaban setuju sebanyak 2, jawaban ragu-ragu sebanyak 15, jawaban tidak setuju sebanyak 31 dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 14 dan 9 jawaban sangat tidak setuju diperoleh

dari banyaknya jawaban dari masing-masing kategori jawaban pada seluruh angket yang telah dijawab oleh tiap responden. setelah mendapatkan frekuensi dari setiap kategori jawaban penulis membagi frekuensi dengan jumlah seluruh responden. Hasil bagi tersebut kemudian dikalikan 100%. Dari hasil kali tersebut diperoleh angka presentase dari masing-masing jawaban frekuensi.

Dari Ketiga data tabulasi angket diatas maka dapat diperoleh data mengenai pemahaman masyarakat tentang profesi Guru yang dipaparkan pada data tabulasi berikut:

**Tabel 5**  
**Frekuensi dan Presentase Pemahaman Masyarakat tentang Profesi Guru**

<b>No.</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat paham	7	10%
2.	Paham	24	34%
3.	Cukup Paham	28	39%
4.	Tidak Paham	9	13%
5.	Sangat Tidak Paham	3	4%
<b>JUMLAH</b>		<b>71</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat cukup paham tentang profesi Guru. Sesuai dengan pemaparan data tabulasi di atas bahwa terdapat 7 atau 10% dari masyarakat yang sangat paham tentang profesi Guru, 24 atau 34% dari masyarakat yang paham tentang profesi Guru, 28 atau 39% dari masyarakat yang cukup paham tentang profesi Guru, 9 atau 13% dari masyarakat yang tidak paham

tentang profesi Guru dan 3 atau 4% jawaban sangat tidak setuju yang menunjukkan masyarakat sangat tidak paham tentang profesi Guru.

Selain itu, Penulis menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang profesi Guru dipengaruhi oleh ketiga indikator yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu: pemahaman masyarakat tentang hubungan masyarakat dengan pendidikan, pemahaman masyarakat tentang profesi guru dan pemahaman masyarakat tentang profesionalisme guru.

#### ***D. Penghargaan Masyarakat Terhadap Profesi Guru di RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini, Kota Makassar***

Profesi guru adalah suatu pekerjaan/tugas yang meliputi mengajar, mendidik, dan melatih/membimbing yang menuntut seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam. Dalam melaksanakan profesinya seorang guru dituntut untuk bekerja secara profesional.

Penghargaan masyarakat terhadap profesi guru adalah rasa hormat yang dimiliki oleh sekelompok orang yang ditunjukkan baik dalam bentuk sikap dan tingkah laku maupun dalam bentuk materi terhadap profesi guru.

Adapun indikator-indikator dari penghargaan masyarakat terhadap guru adalah pendapat masyarakat mengenai berhak atau tidaknya seorang guru mendapatkan penghargaan baik itu dari masyarakat maupun dari pemerintah, bentuk penghargaan yang paling tepat diberikan oleh seorang guru, bentuk dukungan masyarakat kepada guru yang berkaitan dengan usaha guru dalam mencerdaskan bangsa, dan pendapat masyarakat mengenai program pemerintah untuk mensejahterakan kehidupan guru di Indonesia.

Untuk menemukan jawaban dari indikator-indikator di atas penulis menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara. Dan berikut beberapa pendapat dari responden mengenai berhak atau tidaknya seorang guru mendapatkan penghargaan baik itu dari masyarakat maupun dari pemerintah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa responden berpendapat seorang guru berhak mendapatkan penghargaan baik itu dari masyarakat maupun dari pemerintah dengan alasan guru telah mengabdikan dirinya kepada negara dan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahimah Yunus dan Nursiah yang menyatakan bahwa:

“Tentu saja seorang guru berhak mendapatkan penghargaan dari masyarakat apalagi dari pemerintah. Karena guru sudah mengabdikan kepada Negara”<sup>9</sup>

“Menurut saya guru berhak mendapatkan penghargaan karena usahanya untuk mencerdaskan penerus bangsa bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan”<sup>10</sup>

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Munirah yang menyatakan bahwa:

“Guru berhak dapat penghargaan itu sudah sangat jelas. Karena kalau bukan guru yang berusaha untuk mencerdaskan bangsa maka bagaimana negara ini bisa maju.”<sup>11</sup>

Adapun yang beranggapan bahwa seorang guru berhak mendapatkan penghargaan jika guru tersebut bertanggung jawab atas tugas dan perannya sebagai pendidik. Hal ini dikemukakan oleh Supri Sayuti, ia menyatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Rahimah Yunus, Warga RW 07, Kelurahan Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Makassar, wawancara oleh penulis di Makassar, 6 Oktober 2012.

<sup>10</sup> Nursiah, Warga RW 07, Kelurahan Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Makassar, wawancara oleh penulis di Makassar, 6 Oktober 2012.

<sup>11</sup> Munirah, Warga RW 07, Kelurahan Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Makassar, wawancara oleh penulis di Makassar, 6 Oktober 2012.

“Saya rasa seorang guru berhak mendapatkan penghargaan, dengan catatan bahwa guru tersebut mampu melaksanakan tugasnya dengan baik”<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec.Rappocini Kota Makassar berpendapat bahwa guru berhak mendapatkan penghargaan baik itu dari masyarakat maupun dari pemerintah dengan alasan guru telah mengabdikan kepada negara dan bangsa dalam misi mencerdaskan bangsa. Namun, guru yang berhak mendapatkan penghargaan adalah guru yang mampu bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya sebagai pendidik.

Selain pendapat responden mengenai berhak mendapatkan penghargaan baik itu dari masyarakat maupun dari pemerintah, pendapat responden mengenai bentuk dukungan responden terhadap seorang guru merupakan salah satu indikator dalam penghargaan masyarakat terhadap profesi guru. Berikut hasil wawancara dari beberapa responden:

“Saya sebagai orangtua hanya bisa bilang terima kasih kepada guru yang telah mengajar anak saya. Selain itu, saya juga berusaha untuk selalu mengawasi tugas-tugas sekolahnya”<sup>13</sup>

“Dulu waktu anak saya lulus dari sekolahnya sebagai rasa terima kasih saya sebagai orang tua saya beri kenang-kenangan.”<sup>14</sup>

“Setiap saya jemput anak saya di sekolah saya sering diskusi sama guru anak saya tentang keadaan anak saya di sekolah. Saya selalu bilang sama gurunya jangan

---

<sup>12</sup> Supri Sayuti, Warga RW 07, Kelurahan Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Makassar, wawancara oleh penulis di Makassar, 6 Oktober 2012.

<sup>13</sup> Supri Sayuti, Warga RW 07, Kelurahan Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Makassar, wawancara oleh penulis di Makassar, 6 Oktober 2012.

<sup>14</sup> Hasna Saleh Tata, Warga RW 07, Kelurahan Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Makassar, wawancara oleh penulis di Makassar, 6 Oktober 2012.

bosan-bosan mengajar saya. Saya juga selalu menyerahkan sepenuhnya anak saya kepada gurunya saat di sekolah.”<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan yang diberikan oleh masyarakat RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini, Kota Makassar ada yang berbentuk materi dan ada juga yang berbentuk nonmateri. Dalam bentuk nonmateri masyarakat memberikan dukungan moril dan mendukung semua usaha guru dalam mencerdaskan bangsa.

Selain pendapat responden mengenai bentuk dukungan responden terhadap seorang guru, pendapat responden mengenai tepat atau tidaknya program pemerintah saat ini dalam mensejahterakan guru juga merupakan salah satu indikator dalam penghargaan masyarakat terhadap profesi guru. Berikut hasil wawancara dari beberapa responden:

“Usaha pemerintah sudah tepat. Yang perlu diawasi adalah prosesnya, jangan sampai ada yang salah.”<sup>16</sup>

“Program pemerintah sudah tepat. Karena seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa tidak gampang jadi guru. Apalagi guru-guru yang mengajar di pulau. Kasihan sekali kalau gaji yang diterima hanya seberapa.”<sup>17</sup>

“Menurut saya sudah tepat. Karena program ini bukan hanya bertujuan untuk mensejahterakan guru saja tetapi meningkatkan kualitas guru tersebut.”

---

<sup>15</sup> Nursiah, Warga RW 07, Kelurahan Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Makassar, wawancara oleh penulis di Makassar, 6 Oktober 2012.

<sup>16</sup> Supri Sayuti, Warga RW 07, Kelurahan Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Makassar, wawancara oleh penulis di Makassar, 6 Oktober 2012.

<sup>17</sup> Nursiah, Warga RW 07, Kelurahan Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Makassar, wawancara oleh penulis di Makassar, 6 Oktober 2012.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat setuju dengan program pemerintah saat ini dalam mensejahterakan guru. Namun, pemerintah harus hati-hati dan selalu mengawasi proses dalam menjalankan program ini. Selain itu, program ini bukan hanya bertujuan untuk mensejahterakan guru tetapi juga meningkatkan kualitas guru tersebut.

Selain itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa warga RW 07, Kelurahan Kassi-Kassi, Kec. Rappocini Kota Makassar sangat menghargai profesi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masyarakat selalu mendukung dan berusaha untuk ikut berperan aktif dalam setiap usaha dalam mencerdaskan bangsa. Selain itu, masyarakat juga mendukung program pemerintah dalam mensejahterakan para guru di Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru sebagai jabatan profesi merupakan jabatan yang membutuhkan guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan sebagai evaluator.
2. Masyarakat RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini, Kota Makassar cukup paham tentang profesi Guru. Sesuai dengan pemaparan data tabulasi bahwa terdapat 28 atau 39% jawaban setuju yang menunjukkan masyarakat cukup paham tentang profesi Guru.
3. Masyarakat RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec. Rappocini, Kota Makassar sangat menghargai profesi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masyarakat selalu mendukung dan berusaha untuk ikut berperan aktif dalam setiap usaha dalam mencerdaskan bangsa. Selain itu, masyarakat juga mendukung program pemerintah dalam mensejahterakan para guru di Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan diaplikasikan pada upaya pengenalan profesi guru kepada masyarakat RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec Rappocini Kota Makassar maka beberapa hal yang disarankan antara lain:



1. Pemerintah, para guru dan masyarakat perlu bekerja sama dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Untuk masyarakat RW 07 Kelurahan Kassi-Kassi Kec Rappocini Kota Makassar diharapkan dapat terus memandang pendidikan sebagai salah satu komponen yang penting dalam kehidupan.
3. Untuk seluruh orang tua harus memahami bahwa yang menjadi penentu keberhasilan dari seorang anak adalah adanya kerja sama yang baik antara orang tua, guru dan masyarakat.
4. Untuk seluruh guru diharapkan mendalami dengan sungguh-sungguh ilmu Guru dan menanamkan pada diri masing-masing bahwa profesi sebagai guru merupakan profesi yang mengutamakan keberhasilan peserta didik dari pada materi yang akan didapatkan.

### Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Pengumpul Data

No.	Sub Variabel	Sub Variabel	Deskriptor
1.	Hubungan Masyarakat dan Pendidikan	Pengaruh sekolah terhadap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Mencerdaskan kehidupan Masyarakat</li> <li>♣ Membawa bibit pembaharuan bagi masyarakat</li> <li>♣ Tercipta sikap-sikap positif dan konstruktif.</li> </ul>
		Peran masyarakat terhadap lembaga pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Sebagai pengawas dalam pendidikan sekolah</li> <li>♦ Sebagai salah satu penyedia tempat pendidikan</li> <li>♦ Sebagai salah satu penyedia sumber pendidikan</li> <li>♦ Sebagai sumber pendidikan</li> </ul>
2.	Profesi Guru	Makna Profesi Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Ahli dalam bidang pengajaran dan pendidikan</li> <li><input type="checkbox"/> Sebuah pekerjaan yang memiliki kode etik</li> </ul>
		Syarat-Syarat profesi Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>♠ Membutuhkan ilmu pengetahuan</li> <li>♠ Menerapkan/mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki</li> <li>♠ Ahli di bidangnya</li> <li>♠ Memiliki peraturan yang harus ditaati</li> </ul>
		Kode Etik Profesi Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru harus memelihara hubungan seprofesinya,</li> </ul>

			<p>semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan social</p> <p>❖ Bertujuan menjaga perilaku guru agar tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan</p>
3.	Profesionalisme Guru	Tugas Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran</li> <li>• Guru tidak bersikap otoriter dalam membimbing</li> <li>• Guru harus mengerti kesulitan-kesulitan belajar siswa sebelum mengajar</li> <li>• Berusaha mengembangkan kemampuan mendidik dan mengajarnya melalui jenjang pendidikan</li> <li>• Berusaha mengembangkan kemampuan mendidik dan mengajarnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kependidikan</li> <li>• Menjunjung tinggi perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.</li> <li>• Memelihara dan memupuk jiwa persatuan dan kesatuan</li> </ul>

		Peran Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berperan sebagai orang yang mendidik dan memberikan teladan untuk membangun sikap dan kreativitas siswa</li> <li>➤ Berperan sebagai pengajar, motivator dan pembimbing,</li> </ul>
		Berkualifikasi akademik, memiliki kompetensi dan sertifikat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keilmuannya</li> <li>• Memiliki ijazah di bidang pendidikan</li> <li>• Memiliki sertifikat.</li> </ul>
4.	Penghargaan terhadap Profesi Guru	Penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan</li> </ul>
		Penghargaan pemerintah terhadap profesi keguruan	<ul style="list-style-type: none"> <li>♣ Sertifikat yang diberikan kepada guru yang memenuhi persyaratan tertentu</li> <li>♣ Kenaikan pangkat</li> <li>♣ Pemberian piagam</li> </ul>



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus I Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

---

**Nama Responden :**

**Alamat :**

**Pekerjaan :**

**Tanda Tangan :**

\_\_\_\_\_

**Petunjuk:** Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan member tanda centang/*checklist* (✓) pada kolom yang tersedia.

**Ket: SS : Sangat Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**ST : Setuju**

**STS : Sangat Tidak setuju**

**RG : Ragu-Ragu**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan dalam keberhasilan sebuah pendidikan.					
2.	Masyarakat menjadi salah satu pengawas dalam pendidikan di sekolah.					
3.	Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang membantu mencerdaskan bangsa					
4.	Lembaga pendidikan khususnya sekolah dapat membimbing masyarakat untuk menumbuhkan pemikiran-pemikiran yang positif dan membangun.					
5.	Masyarakat dapat berperan sebagai salah satu penyedia tempat belajar.					
6.	Masyarakat tidak dapat berperan sebagai salah satu penyedia sumber belajar.					
7.	Sekolah membawa sebuah pembaharuan bagi kehidupan anda.					
8.	Masyarakat merupakan salah satu sumber pendidikan.					
9.	Pekerjaan sebagai Guru sama dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya.					
10.	Profesi sebagai guru memiliki kode etik.					
11.	Semua orang bisa menjadi seorang guru profesional.					
12.	Pekerjaan sebagai guru membutuhkan keahlian.					
13.	Seorang guru penting memelihara hubungan yang baik dengan teman-teman seprofesinya.					

14.	Kode etik bertujuan menjaga perilaku guru agar tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.					
15.	Profesi sebagai guru membutuhkan keahlian dalam bidang pengajaran dan pendidikan.					
16.	Guru harus memiliki ilmu yang tinggi lalu menerapkannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.					
17.	Seorang guru menjunjung tinggi perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.					
18.	Guru tidak boleh bersikap semaunya dalam kelas.					
19.	Guru harus mengetahui kesulitan belajar siswanya sebelum memulai mengajar.					
20.	Guru satu-satunya orang yang menjadi penentu keberhasilan seorang siswa.					
21.	Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing dan motivator bagi seluruh siswanya.					
22.	Guru sudah dikatakan profesional jika memiliki ijazah dari bidang pendidikan.					
23.	Guru berusaha mengembangkan kemampuan mendidik dan mengajarnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kependidikan.					
24.	Seorang guru dikatakan profesional jika memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keilmuannya dan memiliki sertifikat.					
25.	Guru dikatakan profesional jika seluruh siswanya mendapat nilai yang bagus.					

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Setujukah anda bahwa seorang guru berhak mendapatkan penghargaan baik dari masyarakat maupun dari pemerintah?
2. Bagaimana bentuk dukungan yang anda berikan kepada guru dalam usahanya mencerdaskan bangsa?
3. Setujukah anda bahwa program pemerintah saat ini sudah tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia?



## RIWAYAT HIDUP



Rizka Awaliah, lahir di Makassar pada tanggal 27 September 1990. Rizka adalah anak dari H. Abdul Kadir Mulya dan Hj. Nur Asiah dan anak keempat dari enam bersaudara.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada umur 5 tahun yaitu di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita dan lulus pada tahun 1996. Ditahun yang sama penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) Emmy Saetan dan tamat pada tahun 2002. Ditahun yang sama penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 13 Makassar dan tamat pada tahun 2005. Ditahun yang sama penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di UIN Alauddin Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikan studinya di tahun 2012.